



# Akses Masuk Hanya Trans Jogja

## Uji Coba Pedestrian Malioboro Dimulai 18 Juni

**Nanti akan diuji coba selama beberapa hari. Apakah itu nanti seminggu dua kali atau bagaimana, nanti akan kami lihat**

**YOGYA, TRIBUN** - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY menyebut, uji coba pedestrian Malioboro akan dilaksanakan pada 18 Juni mendatang. Pada uji coba ini, akses Malioboro akan ditutup untuk kendaraan bermotor, kecuali bus Trans Jogja.

"Kami rencanakan 18 Juni, semoga bisa terlaksana dengan lancar," kata Kepala Dishub DIY, Sigit Sapto Raharjo, kepada *Tribun Jogja*, Minggu (9/6).

● ke halaman 15

## Perlu Dibarengi Akses Mudah untuk Pengunjung

**KETUA** DPD Himpunan Pengembang Jalan Indonesia (HPJI) DIY, Tjipto Haribowo menilai, penerapan uji coba pedestrian Malioboro ini perlu dibarengi kemudahan akses bagi pengunjung. Utamanya penye-

diaan kantong parkir untuk para pengunjung. "Dalam hal ini, sebetulnya yang penting adalah kemudahan akses para pengunjung menuju Malioboro. Kalau tertutup untuk ranmor (kendaraan bermotor) berarti pengunjung harus berjalan menuju Malioboro. Masyarakat

● ke halaman 15

### UJI COBA MALIOBORO

- Dishub DIY menyebut, uji coba pedestrian Malioboro akan dilaksanakan pada 18 Juni mendatang.
- Pada uji coba ini, akses Malioboro akan ditutup untuk kendaraan bermotor, kecuali bus Trans Jogja.
- Secara teknisnya lebih detil menjadi wewenang Pemkot Yogyakarta.
- Dishub DIY bersama Pemkot Yogyakarta siapkan kantong parkir.

**Akses Masuk Hanya Trans**

• Sambungan Hal 9

Sigit menjelaskan, mekanisme penutupan nanti sudah dilapikan personel. Adapun, teknisnya lebih menjadi wewenang Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Pihaknya akan membantu mengirimkan personel, semisal Jogo

yang untuk kesampingan ini. "Nanti akan diuji coba selama beberapa hari. Apakah itu nanti seminggu dua kali atau bagaimana, nanti akan kami lihat," paparnya.

Dia menjelaskan, penutupan ini tak dibarengi rencana memutar arah kendaraan sama halnya yang diwacanakan akhir tahun lalu. "Kalau dulu memutar arah. Sekarang tak memutar arah, hanya menutup Malioboro dari kendaraan motor, kecuali bus Trans Jogja bisa melintas," urainya.

Pihaknya pun berkoordinasi dengan Pemkot Yogyakarta terkait kesiapan kantong parkir. Kantong parkir ini menjadi satu hal penting, karena menjadi titik penampungan kendaraan bagi warga yang akan menikmati pedestrian Malioboro.

Terkait aspirasi para pedagang di sekitar Mali-

oboro, Sigit menyebut, uji coba ini masih akan dievaluasi. Pihaknya menyatakan, sosialisasi belum mendetail karena memang perlu evaluasi dan masukan seusia hasil uji coba.

"Ini baru uji coba, nanti gimana-gimananya akan ada evaluasi. Kalau sosialisasi kurang mendetail, karena kami belum tahu nanti di lapangan seperti apa," urainya.

Meski demikian, pihaknya meminis masyarakat agar bisa memahami kebijakan tersebut. Hal ini sebagai langkah dan bagian membangun dan menata ikon Yogyakarta ini.

"Uji coba dilaksanakan dan ada masukan masyarakat, akan kami undang di kantor Gubernur untuk sosialisasi dan masukannya," urainya.

**Butuh Input untuk Kebijakan**

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menjelaskan, uji coba arus lalu lintas di Malioboro artinya untuk mencoba dan melihat ada permasalahan apa saja yang terjadi ketika sebuah rute baru akan diterapkan secara permanen.

Dari uji coba itu, pemerintah akan mendapatkan input untuk nantinya dibuat kebijakan. "Pemkot memahami, bahwa untuk mengenalkan rute baru perlu waktu dan pembiasaan. Jadi, penerapan

seungguhnya untuk kawasan Jalan Malioboro bebas kendaraan perlu beberapa tahapan dan perlu melakukan pembiasaan jalur dan rute baru itu," ujarnya.

Pemerintah, kata dia, merancang untuk mengatasi permasalahan kemacetan di Yogyakarta. Untuk itu, dibuat manajemen lalu lintas yang baru dan signifikan dampak hasil positifnya.

"Diantaranya, membuat arus jalan *in/out* ke Yogyakarta dengan menerapkan satu arah di sejumlah ruas jalan. Dalam penerapannya perlu kajian dan uji coba."

Seusai uji coba ini, lanjutnya, tahap kedua juga dilakukan uji coba pembiasaan dengan menerapkan secara bertahap. Misalnya, permulaannya hanya diterapkan pada hari tertentu saja, atau diterapkan pada malam hari saja.

Dengan penerapan bertahap itu, artinya masyarakat bisa belajar dan menyesuaikan diri. Seluruh masyarakat dan pengusaha, pedagang dan semua pihak memperoleh kenyamanan di Yogyakarta.

"Malioboro sebagai daya tarik utama wisata kota Jogja harus dibuat nyaman. Perubahan yang lebih baik pun perlu proses untuk pembiasaan," ujarnya. Ketua Lembaga Pember-

dayaan Forum Komunitas Malioboro, Rudiarto menyebut, rencana uji coba ini menimbulkan kekhawatiran bagi para PKL. Menurutnya, selama ini budaya masyarakat untuk berjalan jauh dari tempat parkir ke tempat tujuan atau perjalanan belum ada.

"Kekhawatiran jelas ada, akses sulit karena dibatasi mobilitasnya dan kendaraan tak boleh masuk ke Malioboro bisa membuat pengunjung berkurang," ujarnya.

Kemudian, sisi pedagang, akses selama ini memakai kendaraan bermotor untuk membawa dagangan masuk ke Malioboro. Jika nanti kendaraan bermotor tak boleh masuk, maka para pedagang yang berjumlah 2.000an dari Taman Parkir Abu Bakar Ali hingga Pasar Beringharjo, akan dibungungkan untuk menata lapak.

"Kami masih bingung bagaimana aksesnya masuk. Tak semua pedagang dari Yogyakarta, sehingga pakai kendaraan," jelasnya.

Adapun hingga saat ini, belum ada informasi detail yang disampaikan kepada PKL. Termasuk sosialisasi akan uji coba pedestrian Malioboro ini.

"Kami belum tahu detail informasinya. Termasuk ada relokasi dan sebagainya, belum tahu," urainya. (ais)

**Perlu Dibarengi Akses Mudah**

• Sambungan Hal 9

kita umumnya masih semangnat berjalan dalam rentang jarak maksimal 100 meter," katanya kepada *Tribun Jogja*, Minggu (9/6).

Hanya saja, persolannya sekarang adalah penyediaan tempat parkir yang memadai. Disatu sisi berada dekat Mali-

oboro, tetapi di sisi lain tak menimbulkan kemacetan baru.

Keberadaan *Trans Jogja* yang diperbolehkan lewat Malioboro bisa dioptimalkan. Hal ini bisa dilakukan segera dengan menyediakan *park and ride* yang memadai untuk tempat peralihan moda dari kendaraan pribadi ke *Trans Jogja*.

"Intinya adalah dalam model semi atau full pedestrian beri kemudahan akses yang terbaik bagi pengunjung

Malioboro," ujarnya.

Keberadaan becak kayu juga bisa dimanfaatkan asal dikoordinasikan secara baik dan dibatasi jumlahnya. Becak ini bisa bergerak dua arah di sepanjang Malioboro.

Perlu juga memberi warna khas tradisional Yogyakarta pada becak-becak ini. "Sehingga secara budaya menjadi lebih menarik. Coba dilombakan saja tentang desain becak kayu khas Malioboro," urainya. (ais)

| Instansi          | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|-------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. UPT. Malioboro | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 23 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005